BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti, melalui langkah – langkah penelitian mulai dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penelitian sampai dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan assosiatif. Menurut Menurut Sugiyono (2013:147), metode deskriptif adalah:"... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi"**.**

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2014:13), yang dimaksud analisis data kuantitatif adalah: "…analisis data yang menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan

statistik non parametris. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, diagram lingkaran dan piktogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini objek penelitian yang diteliti meliputi Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governnace*, Rentabilitas *(Earning)*, Permodalan *(Capital)*, dan *Financial Distress* pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2016.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan perbankan. Dalam hal ini perbankan yang diteliti adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2016.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG periode 2012-2016. Data-data yang diperoleh dari neraca adalah mengenai pembiayaan (penyaluran kredit), jumlah dana pihak ketiga, total aset,dan modal sedangkan data-data yang diperoleh dari laporan laba

rugi adalah mengenai laba setelah pajak, serta data-data yang diperoleh dari laporan pelaksanaan GCG adalah hasil *self-assesment* tiap bank terhadap pelaksanaan GCGnya meliputi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris; pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi; kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite; penanganan benturan kepentingan; penerapan fungsi kepatuhan bank; penerapan fungsi audit intern; penerapan fungsi audit ekstern; penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern; penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar; transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG, dan pelaporan eksternal; dan rencana strategik bank.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2014:59), definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014: 59), variabel independen adalah: "... variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yang diteliti yaitu Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Good Corporate*

Governance, Rentabilitas*(Earning)*, dan Permodalan*(Capital)* yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Menurut Tampubolon (2004: 24) risiko kredit adalah: "...eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan *(counterparty)* memenuhi kewajibannya".

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah adalah:

$$\textbf{NPF} = \frac{\textbf{Pembiayaan bermasalah}}{\textbf{Total Pembiayaan}} \textbf{ x 100\%}$$

(Wangsawidjaja, 2012: 90)

2. Risiko Likuiditas

Menurut Tampubolon (2004: 26) risiko likuiditas adalah: "...eksposur yang timbul antara lain karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo".

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah adalah :

$$\textbf{FDR} = \frac{\textbf{Total Pembiayaan}}{\textbf{Total Dana Pihak Ketiga}} \textbf{ x 100\%}$$

(Lukman Dendawijaya, 2009: 116)

3. Good Corporate Governance

Menurut Zarkasyi (2008:35), *Good Corporate Governance* adalah: "...prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders

pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.” Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

Tabel 3.1

Hasil Penilaian *Self Assessment* Atas Pelaksanaan

Good Corporate Governance

Nilai komposit	Predikat komposit
Nilai komposit < 1,5	Sangat baik
1,5 < nilai komposit < 2,5	Baik
2,5 < nilai komposit < 3,5	Cukup baik
3,5 < nilai komposit <4,5	Kurang baik
4,5 < nilai komposit < 5	Tidak baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Tahun 2013

4. Rentabilitas *(Earning)*

Menurut Frianto Pandia (2012:65), rentabilitas *(earnings)* adalah:“...suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. rentabilitas juga menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan modal yang diserahkan pemilik modal kepadanya, hal itu ditunjukkan dengan berapa besarnya dividen”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Return On Assets* menurut Frianto Pandia (2012: 71), sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets\ = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

5. Permodalan*(Capital)*

Menurut Johar Arifin dan Muhamad Syukri (2006: 147), Permodalan adalah:"...rasio Permodalan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal bank untuk mendukung aktivanya, kemampuan modal untuk menyerap kerugian yang tidak dihindarkan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai apakah kekayaan bank semakin bertambah atau berkurang".

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Capital Adequancy Ratio*, yaitu:

$$Capital\ Adequancy\ Ratio = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko}\ x\ 100\%$$

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia (2016: 162)

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel dependen adalah: "... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *Financial Distress*. Penulis menggunakan definisi *Financial Distress* yang dikemukakan oleh Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158**),** yaitu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Financial distress diproksikan dengan menggunakan model *Altman's Z-score*. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Syaryadi (2012:8), *Altman's Z-score* dikenal pula sebagai *Altman Bankrupty Prediction Model Z-score*. Adapun

pengertiannnya adalah model ini memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut.

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. *Altman* kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang. Dalam *Z-score* modifikasi ini *Altman* mengeliminasi dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut persamaan *Z-score* yang dimodifikasi *Altman* dkk yaitu:

$$Z'' = 6{,}56X1 + 3{,}26X2 + 6{,}72X3 + 1{,}05X4$$

Keterangan:

Z” = *Bankrupty index*

X1 = *Working capital*/Total Aset

X2 = *Retained earnings*/Total Aset

X3 = *Earning before interest and taxes*/Total Aset

X4 = *Book value of equity/book value of total debt*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-score* model *Altman* yaitu:

a. Jika nilai Z’ < 1,23 maka perusahaan masuk kategori bangkrut.
b. Jika 1,23 < *Z’* < 2,9 maka perusahaan masuk wilayah *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
c. Jika nilai Z’ > 2,9 maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan peneltian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governnace*, Rentabilitas *(Earning)*, dan Permodalan *(Capital)*. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distess*, dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profil Risiko ***(Risk Profile)***	Risiko Kredit (X_1)	Risiko kredit adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan *(counterparty)* memenuhi kewajibannya. **Tampubolon (2004: 24)**	NPF = $\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ x 100% **Wangsawidjaja (2012:90)**	Rasio

	Risiko Likuiditas (X_2)	Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank **Ikatan Bankir Indonesia (2016: 46)**	FDR = $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$ x 100% **Lukman Dendawijaya (2009:116)**	
Good Corporate Governance (X_3)		GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders pada	Hasil Penilaian *Self Assessment* Atas Pelaksanaan *Good Corporate Governance* 1. NK < 1,5 Sangat Baik 2. 1,5 < NK < 2,5 Baik 3. 2,5 < NK < 3,5 Cukup Baik 4. 3,5 < NK < 4,5 Kurang Baik 5. 4,5 < NK < 5 Tidak Baik	Rasio

		umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu. **Zarkasyi (2008:35)**	**Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Tahun 2013**	
Rentabilitas *(Earnings)* (X_4)		Rentabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. **Frianto Pandia (2012: 65)**	$Return\ On\ Assets := \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva\ (Asset)}\ X\ 100\%$ **Lukman Dendawijaya (2009: 118)**	Rasio
Permodalan *(Capital)* (X_5)		Rasio Permodalan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal bank untuk mendukung aktivanya, kemampuan modal	CAR = $\frac{Modal}{ATMR}$ x 100% **Ikatan Bankir Indonesia (2016: 162)**	Rasio

		untuk menyerap kerugian yang tidak dihindarkan. **Johar Arifin dan Muhamad Syukri (2006: 147)**	——	
***Financial Distress* (Y)**		*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. **Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158)**	Model *Altman's Z-score* Z" = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4 a. Jika nilai Z' < 1,23 maka perusahaan masuk kategori bangkrut. b. Jika 1,23 < *Z'* < 2,9 maka perusahaan masuk wilayah *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan). c. Jika nilai Z' > 2,9 maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut. **Supardi (2003:15)**	Rasio

Sumber: Olah data penulis

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115), Populasi adalah "... wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2012-2016. Dipilihnya perbankan syariah dikarenakan bank umum syariah telah menunjukkan kualitas kinerjanya dengan pertumbuhan pangsa pasar sebesar 4,8% dari total perbankan nasional pada 2013. Dengan semakin meningkatnya aset perbankan syariah yang menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin kompetitif di industri keuangan nasional, maka pertumbuhan ini harus diiringi dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan bank salah satunya dengan metode RGEC agar terhindar dari risiko kesulitan keuangan.

Berikut adalah daftar perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas asa Keuangan selama tahun 2012-2016.

Tabel 3.3
Perbankan Syariah
yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah

6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2016, OJK.

3.7 Sampel dan Teknik Sampling

3.7.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 116), sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut". Sampel yang diambil harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012- 2016 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016 dan memiliki kreteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.7.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.*

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah yang mempunyai dan mempublikasikan laporan pelaksanaan GCG selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016.

Tabel 3.4
Kriteria Permilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.	13
2	**Tidak memenuhi kriteria:** Perbankan Syariah yang tidak mempunyai dan mempublikasikan laporan pelaksanaan GCG selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016	2
Jumlah Sampel Penelitian		11

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Daftar Perbankan Syariah yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah

9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2016, OJK, data diolah.

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Terdapat dua sumber data yang dipakai, yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang *listing* di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016, yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perbankan syariah.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401), untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber- sumber pustaka yang mendukung dalam penelitian ini.

3.9 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) mengenai analisis data memberikan penjelasan sebagai berikut:

> "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyiapkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan".

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 206), analisis deskriptif adalah: "... menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governnace*, Rentabilitas *(Earning)*, Permodalan *(Capital)* dan *Financial Distress.* Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung, Supranto (2008:95) menjelaskan mengenai rata-rata hitung sebagai berikut:

> "Rata-rata adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih."

Rata-rata hitung (*mean*) menurut Budi Susetyo (2010:34) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = *Mean*(rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

n = Jumlah seluruh data

Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel dibuat tabel distribusi. Tujuan pengelompokan data ke dalam tabel distribusi adalah:

a. Untuk memudahkan dalam penyajian data, mudah dipahami dan dibaca sebagai bahan informasi, dan
b. Untuk memudahkan dalam menganalisa atau menghitung data, membuat tabel dan grafik.

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

1. Kriteria Penilaian Risiko Kredit

Untuk dapat melihat peniliaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

a. Menentukan pembiayaan bermasalah pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
b. Menentukan total pembiayaan pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.

c. Menghitung *non performing financing* dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

d. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria

e. Menghitung nilai rata-rata *(mean)* perubahan dari variabel penelitian tersebut.

f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimun pada variabel penelitian tersebut.

g. Mencari *range* (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.

h. Kesimpulan.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian *Non Performing Financing* (NPF)

Interval	Kriteria
NPF < 2%	Sangat sehat
2% ≤ NPF < 5%	Sehat
5% ≤ NPF < 8%	Cukup sehat
8% ≤ NPF 12%	Kurang sehat
NPF ≥ 12%	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia
No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2. Kriteria Penilaian Risiko Likuiditas

Untuk dapat melihat peniliaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

a. Menentukan total pembiayaan pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
b. Menentukan total dana pihak ketiga pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
c. Menghitung *financing to deposit ratio* dengan cara membagi total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga.
d. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria.
e. Menghitung nilai rata-rata *(mean)* perubahan dari variabel penelitian tersebut.
f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimun pada variabel penelitian tersebut.
g. Mencari *range* (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
h. Kesimpulan.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Interval	Kriteria
FDR ≤ 75%	Sangat sehat
75% < FDR ≤ 85%	Sehat
85% < FDR ≤ 100%	Cukup sehat
100% < FDR ≤ 120%	Kurang sehat
FDR > 120%	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

3. Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Untuk dapat melihat peniliaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

a. Menentukan hasil penilaian *self assessment*atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan selama periode yang diteliti.
b. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari hasil penilaian *self assessment* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, kriteria ditentukan menurut PBI NO. 13/1/PBI/2011
c. Kesimpulan.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Nilai komposit	Kriteria
Nilai komposit < 1,5	Sangat baik
1,5 < nilai komposit < 2,5	Baik
2,5 < nilai komposit < 3,5	Cukup baik
3,5 < nilai komposit <4,5	Kurang baik
4,5 < nilai komposit < 5	Tidak baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013

4. Kriteria Penilaian *Earning*

Untuk dapat melihat peniliaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

a. Menentukan laba setelah pajak pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
b. Menentukan *total assets* pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.

c. Menghitung *return on assets* dengan cara membagi laba setelah pajak dengan *total assets.*

d. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria.

e. Menghitung nilai rata-rata *(mean)* perubahan dari variabel penelitian tersebut.

f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimun pada variabel penelitian tersebut.

g. Mencari *range* (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.

h. Kesimpulan.

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian *Return On Assets* (ROA)

Interval	Kriteria
ROA > 1,5%	Sangat sehat
1.25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
ROA ≤ 0%	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia
No. 6/23/DPNP Tahun 2004

5. Kriteria Penilaian *Capital*

Untuk dapat melihat peniliaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

a. Menentukan modal pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.

b. Menentukan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.

c. Menghitung *capital adequacy ratio* dengan cara membagi modal dengan ATMR.

d. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria.

e. Menghitung nilai rata-rata *(mean)* perubahan dari variabel penelitian tersebut.

f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimun pada variabel penelitian tersebut.

g. Mencari *range* (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.

h. Kesimpulan.

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Interval	Kriteria
CAR > 12%	Sangat sehat
9% ≤ CAR < 12%	Sehat
8% ≤ CAR < 9%	Cukup sehat
6% < CAR < 8%	Kurang sehat
CAR ≤ 6%	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia
No. 6/23/DPNP Tahun 2004

6. Kriteria Peniliaian *Financial Distress*

Untuk dapat melihat tingkat financial distress pada perusahaan, dapat dibuat tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

a. Menentukan *working capital* pada perbankan syariah yang diteliti.

b. Menentukan *retained earnings* pada perbankan syariah yang diteliti.
c. Menentukan *earning before interest and taxes* pada perbankan syariah yang diteliti.
d. Menentukan *book value of equity and taxes* pada perbankan syariah yang diteliti.
e. Menentukan *book value of total debt* pada perbankan syariah yang diteliti.
f. Menentukan total aset pada perbankan syariah yang diteliti.
g. Menghitung X1 dengan cara membagi *working capital* dengan total aset.
h. Menghitung X2 dengan cara membagi *retained earnings* dengan total aset.
i. Menghitung X3 dengan cara membagi *earning before interest and taxes* dengan total aset.
j. Menghitung X4 dengan cara membagi *book value of equity* dengan *book value of total debt*.
k. Menghitung *Financial Distress* dengan cara menggunakan rumus persamaan *Altman Z-Score*.
l. Menentukan jumlah kriteria financial distress, yaitu 3 kriteria.
m. Menentukan jumlah perusahaan yang diprediksi masuk pada bangkrut, *grey area*, dan tidak bangkrut.
n. Menetukan nilai presentase dari perusahaan yang diprediksikan bangkrut, *grey area*, dan tidak bangkrut.
o. Kesimpulan.

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian *Financial Distress*

Klasifikasi	Kriteria
Z' < 1,23	**Bangkrut**
1,23 < *Z'* < 2,9	***Grey Area***
Z' > 2,9	**Tidak Bangkrut**

Supardi (2003:15)

3.9.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governnace*, Rentabilitas *(Earning)*, Permodalan *(Capital)* terhadap *Financial Distress.*

Menurut Sugiyono (2014: 36), pengertian penelitian asosiatif adalah: "...penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala".

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendakati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi,

maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heterodastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada polda yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011: 139).

d) Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015: 29) autokorelasi adalah: "...hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya", salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah tidak ada autokolerasi yang dinyatakan E (ei,ej) 0 dan i≠j, sedangkan apabila ada autokolerasi maka dilambangkan E (ei,ej) ≠ 0 dan i ≠ j. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokolerasinya. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi (baik negatif atau positif). Berikut adalah tabel Uji

Durbin-Watson dalam Winarno (2015: 531), dapat dilihat dalam tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.12
Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
0<d<DL	Ada autokolerasi positif
dL<d<du	Ragu-ragu
Du<d<4-du	Tidak ada kolerasi positif/negatif
4-du<d<4-dL	Ragu-ragu
4-dL<d<4	Ada kolerasi negatif

3.9.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

Hipotesis nol (Ho) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

H_{01} (β_1=0) : Risiko Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

H_{a1} ($\beta_1 \neq 0$) : Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* .

$H_{02}(\beta_2=0)$: Risiko Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

H_{a2} $(\beta_2\neq0)$: Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

$H_{03}(\beta_3=0)$: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

H_{a3} $(\beta_3\neq0)$: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

$H_{04}(\beta_4=0)$: Rentabilitas *(Earning)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

$H_{a4}(\beta_4\neq0)$: Rentabilitas *(Earning)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

$H_{05}(\beta_5=0)$: Permodalan *(Capital)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

$H_{a5}(\beta_5\neq0)$: Permodalan *(Capital)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : H_0 : $\beta j = 0$

H_0 ditolak apabila : H_1 : $\beta j \neq 0$

Apabila H_o diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_o ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

Keterangan:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Nilai Uji t.

r = Koefisien Korelasi.

r^2 = Koefisien Determinasi.

n = Jumlah Sampel yang Diobservasi.

3.9.2.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014: 270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (nilai perusahaan)

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Nilai variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (perencanaan pajak).

3.9.2.4 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2014: 228) teknik korelasi adalah: "...teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama"

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2]\,[n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen meliputi pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governnace*, Rentabilitas *(Earning)*, Permodalan *(Capital)* terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$.

Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative, yaitu:

1. Bila r = 0 atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila r = 1 atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua varibel dikatakan positif.
3. Bila r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.13

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:214)

3.9.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (*Kd*) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Kd* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governnace*, Rentabilitas *(Earning)*, Permodalan *(Capital)* terhadap variabel dependen yaitu *financial distres* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science*.

3.10 Model Penelitian

Berdasarkan hal tersebut maka variabel-variabel yang akan peneliti bahas adalah pengaruh pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governnace*, Rentabilitas *(Earning)*, Permodalan *(Capital)* terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.

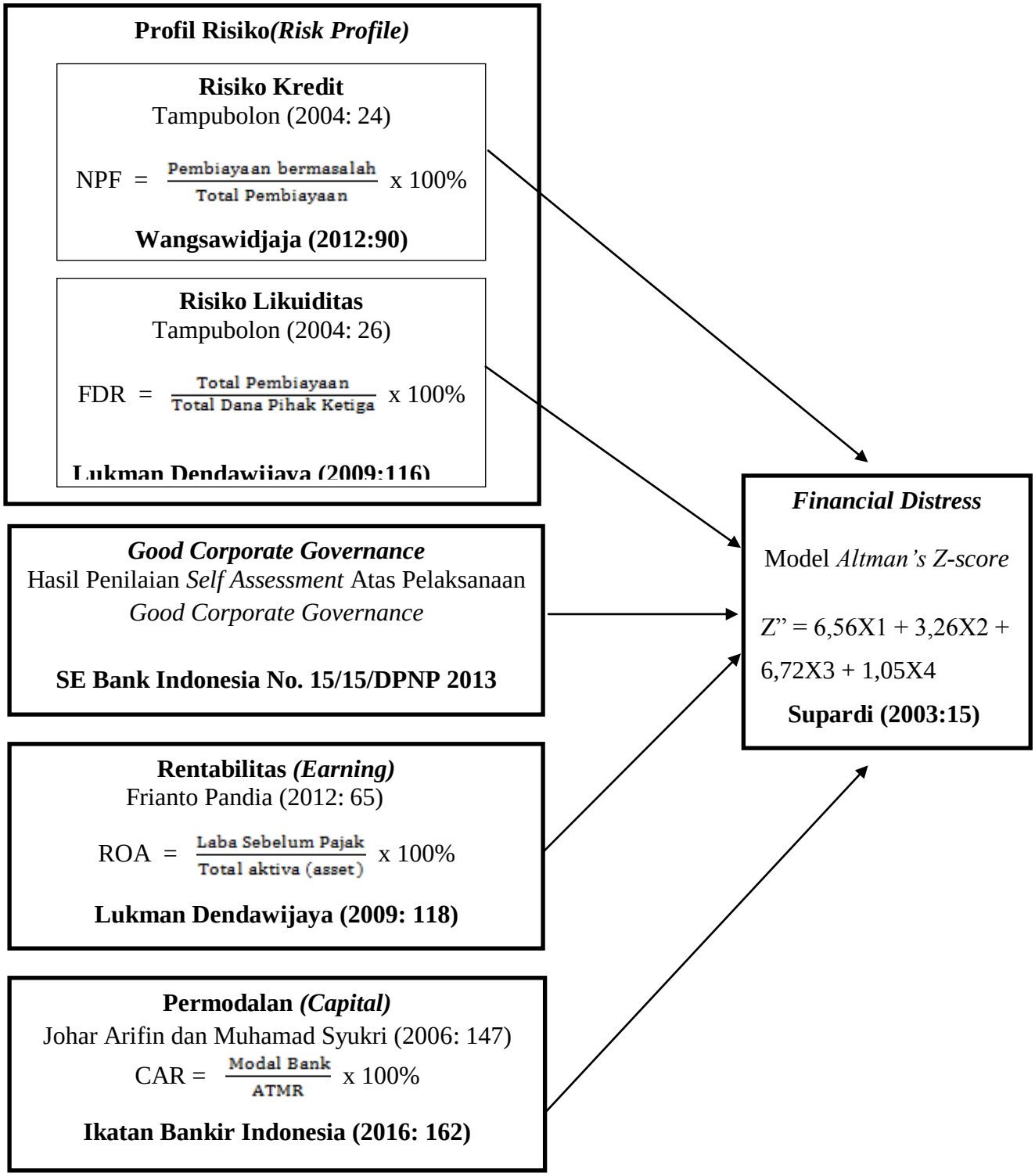

Gambar 3.1

Model Penelitian